

Karakteristik Luka dan Jenis Kekerasan pada Kecelakaan Lalu Lintas di RS. Sartika Asih Periode 2012-2016

Ghea Rosna Juwita¹, Fahmi Arief Hakim², Mirasari Putri³

¹Prodi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung,

²Departemen Forensik, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung,

³Departemen Biokimia, Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung

Abstrak

Kecelakaan lalu lintas merupakan masalah kesehatan menurut *United Nations Road Safety Collaboration* (UNRSC). Menurut korps lalu lintas POLRI di Indonesia jumlah korban meninggal pada tahun 2015 cenderung meningkat dibanding 2014. Kecelakaan lalu lintas yang terjadi memiliki perbedaan pada karakteristik luka. Perbedaan dari jenis luka, distribusi bagian tubuh yang sering mengalami luka, jenis kekerasan, karakteristik korban seperti usia dan jenis kelamin. Penelitian dilakukan untuk mengetahui karakteristik luka pada korban meninggal kasus kecelakaan lalu lintas di RS. Bhayangkara Sartika Asih periode 2012-2016, penelitian ini menggunakan metode deskriptif observasional dan pendekatan retrospektif. Hasil dari penelitian ini di dapatkan jumlah kasus kecelakaan lalu lintas sebanyak 122 kasus, dengan korban meninggal sebanyak 23 (19%) orang, didominasi oleh laki-laki 19 orang (23%) dengan rentang usia 31-40 tahun. Luka tersering dialami adalah luka robek 17 kasus (34%), dimana kaki sebagai bagian tubuh yang terbanyak mengalami luka sebanyak 18 kasus (25%). Semua kasus ini di sebabkan oleh kekerasan benda tumpul. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa luka tersering adalah luka robek pada bagian tubuh terbanyak adalah bagian kaki, disebabkan karena kekerasan benda tumpul. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai mekanisme penyebab kematian kecelakaan lalu lintas.

Kata kunci: Karakteristik Luka, Kecelakaan Lalu Lintas, Kekerasan Benda Tumpul

Characteristics of Injury and Type of Violence in Traffic Accident Case Tasted in RS. Sartika Asih Period 2012-2016

Abstract

Traffic accident is one of the health problems according to *United Nations Road Safety Collaboration* (UNRSC). According to Traffic Police Corps in Indonesia, the number of dead traffic casualties in 2015 tends to increase compared to 2014. Traffic accidents have differences on the characteristics of injury. The differences range from injury types, distribution of injured body parts, violence types to casualty characteristics, such as age and gender. The study was conducted to find the characteristics of injury on the dead traffic casualties in Bhayangkara Sartika Asih hospital, period of 2012 – 2016, through observational descriptive method and retrospective approach. The result from the research found that out of 122 cases, 23 dead casualties (19%), mainly suffered by 19 male casualties (23%) ranging from 31 to 40 years of

Korespondensi: Ghea Rosna Juwita, Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung, Jl. Hariang Bangsa No. 2, Bandung, Jawa Barat, E-mail: ghea.juwita@gmail.com

age. The injuries frequently found were torn injuries (17 cases or 34%), legs were the most frequently injured body parts (18 cases or 25%). All these cases were due to violence of blunt objects. From the result, it is the most frequent injury was the torn injury on leg parts with the violence of blunt objects. The further research should be conducted on the causal mechanism of traffic accident death.

Keywords: *Characteristic Injuries, Traffic Accidents, Violence of blunt objects*

Pendahuluan

Kecelakaan lalu lintas merupakan masalah kesehatan menurut *United Nations Road Safety Collaboration* (UNRSC), dalam program Decade of Action for Road Safety 2011-2020.¹ Kecelakaan lalu lintas, saat ini berada di peringkat ke-9 sebagai salah satu penyebab kematian, pada tahun 2030 diperkirakan kecelakaan akan berada di peringkat ke-7 sebagai penyebab kematian. Menurut *World Health Organization* (WHO) secara global jumlah kematian akibat kecelakaan lalu lintas pada tahun 2013 sekitar 1,25 juta. Sekitar 90% kematian akibat kecelakaan lalu lintas terjadi di negara berkembang, termasuk Indonesia.²

Menurut Korps Lalu Lintas Kepolisian Republik Indonesia (Korlantas POLRI) di Indonesia pada tahun 2015 korban meninggal kecelakaan lalu lintas cenderung meningkat dibanding 2014.³ Pada penelitian sebelumnya mengenai gambaran kecelakaan lalu lintas di Indonesia yang dilakukan pada tahun 2010-2014, terdapat 5 provinsi yang memiliki angka kejadian kecelakaan yang tinggi termasuk Jawa Barat.⁴

Terjadinya kecelakaan lalu lintas dapat disebabkan oleh beberapa faktor, faktor tersebut dapat membuat perbedaan pada karakteristik pola luka seperti kecelakaan lalu lintas pada pengemudi mobil dapat ditemukan pendarahan tepi atau *marginal haemorrhage* yang di sebabkan oleh sabuk pengaman.⁷ Selain itu luka pada korban kecelakaan lalu lintas yang mengendarai sepeda motor, cenderung diakibatkan karena terlempar ke jalan dan lebih sering mengenai tubuh bagian tungkai, dada dan tulang belakang. Sedangkan luka pada pengendara mobil diakibatkan karena terdorong sehingga membentur bagian depan dan mengenai bagian kepala, wajah, perut, dan dada.⁵ Perbedaan tersebut menimbulkan karakteristik pola luka serta jenis kekerasan yang berbeda pada setiap luka akibat kecelakaan lalu lintas, yang dapat membuat perlukaan yaitu luka yang disebabkan oleh kekuatan mekanik seperti benda tumpul dan benda tajam.

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan memaparkan data mengenai jenis luka dan jenis kekerasan yang sering terjadi pada korban meninggal akibat kecelakaan lalu lintas serta memaparkan karakteristik pola luka yang spesifik pada korban meninggal akibat kecelakaan lalu lintas yang diperiksa di Rumah Sakit Bhayangkara Sartika Asih periode Januari 2012-Desember 2016.

Metode

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian deskriptif, objek pada penelitian ini adalah *Visum et Repertum* dari hasil pemeriksaan korban meninggal akibat kecelakaan lalu lintas yang dilakukan di RS. Sartika Asih. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari *Visum et Repertum*. Populasi pada

penelitian ini adalah korban meninggal akibat kecelakaan lalu lintas yang diperiksa di RS. Bhayangkara Sartika Asih. Sampel yang diambil adalah data *Visum et Repertum* dari korban meninggal akibat kecelakaan lalu lintas yang diperiksa di RS. Bhayangkara Sartika Asih periode Januari 2012-Desember 2016.

Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah semua korban meninggal akibat kecelakaan lalu lintas dan diperiksa di RS. Bhayangkara Sartika Asih periode Januari 2012-Desember 2016. Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah data hasil pemeriksaan pada korban meninggal akibat kecelakaan lalu lintas yang tidak lengkap.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif observasional dengan pendekatan retrospektif. Yaitu penelitian yang mengevaluasi peristiwa yang sudah berlangsung.⁶ Penelitian ini menggunakan data yang berasal dari *Visum et Repertum* korban meninggal akibat kecelakaan lalu lintas yang diperiksa di RS. Bhayangkara Sartika Asih periode Januari 2012-Desember 2016. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *total sampling*.

Variabel pada penelitian ini, yaitu karakteristik pola luka, jenis kekerasan pada korban meninggal akibat kecelakaan lalu lintas. Penelitian ini dilakukan di RS. Bhayangkara Sartika Asih. Data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari *Visum et Repertum* dari hasil pemeriksaan korban meninggal akibat kecelakaan lalu lintas di RS. Bhayangkara Sartika Asih periode Januari 2012-Desember 2016. Data hasil pemeriksaan korban meninggal akibat kecelakaan lalu lintas dikumpulkan. Data yang telah terkumpul, kemudian data dipilih sesuai dengan kriteria inklusi. Lalu data dari kriteria eksklusi dikeluarkan dari sampel penelitian. Data diolah dengan metode deskriptif univariat, berupa proporsi atau persentasi menggunakan Microsoft Excel 2010.

Hasil

Pada tabel 1 memperlihatkan data seluruh korban kecelakaan lalu lintas selama periode 2012-2016 sebanyak 122 kasus. Dari 122 kasus yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 23 (19%) kasus dan yang tidak memenuhi kriteria eksklusi sebanyak 99 (81%) kasus.

Tabel 1. Karakteristik Korban Kecelakaan Lalu Lintas

variabel	N	%
Jumlah Kecelakaan Lalu Lintas		
- Korban meninggal	23	19%
- Korban hidup	99	81%
Jenis Kelamin		
- Laki-laki	19	83%
- Perempuan	4	17%
Usia		
- 0-10 Tahun	2	9%
- 11-20 Tahun	3	13%
- 21-30 Tahun	4	17%
- 31-40 Tahun	6	20%
- 40-50 Tahun	3	13%
- 51-60 tahun	2	9%
- 61-70 Tahun	1	4%
- <70 Tahun	2	9%
Bagian Tubuh		
- Kepala	17	24%
- Dada	4	6%
- Lengan	14	19%
- Perut	3	4%
- Kaki	18	25%
- Wajah	16	22%
Jenis Luka		
- Luka Memar	4	8%
- Luka Lecet	15	30%
- Luka Robek	17	34%
- Patah Tulang	14	28%
Jenis Kekerasan		
- Kekerasan Benda Tumpul	23	100%
- Kekerasan Benda Tajam		

Pada penelitian ini, menunjukkan korban kecelakaan lalu lintas laki-laki lebih banyak dibandingkan wanita dengan jumlah 19 orang (83%). Rentang usia korban kecelakaan lalu lintas umumnya berusia 31-40 tahun sebanyak 6 orang (26%).

Ditemukan bagian tubuh yang sering mengalami luka adalah bagian kaki dan kepala. Pada bagian kaki sebanyak 18 kasus (25%) dan bagian kepala sebanyak 17 kasus (24%). Jenis luka yang sering dialami oleh korban kecelakaan lalu lintas yaitu luka robek sebanyak 17 Kasus (34%) dan luka lecet sebanyak 15 kasus (30%). Luka yang didapat sering disebabkan oleh kekerasan benda tumpul sebanyak 23 kasus (100%) dibandingkan kekerasan benda tajam.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada korban kecelakaan lalu lintas yang ada di RS. Bhayangkara Sartika Asih periode 2012-2016 didapatkan sebanyak 122 kasus kecelakaan lalu lintas. Jumlah kasus tersebut yang memasuki kriteria inklusi sebanyak 23 kasus (19 %) dan yang memasuki kriteria eksklusi sebanyak 99 kasus (81 %).

Pada 23 kasus tersebut, didapatkan korban kecelakaan lalu lintas berdasarkan jenis kelamin sering dialami pada laki-laki sebanyak 19 kasus (83%). Pada penelitian

yang dilakukan oleh Angela Z A pada tahun 2010, didapatkan korban kecelakaan lalu lintas lebih sering dialami oleh laki-laki. Hal ini disebabkan oleh banyaknya pengemudi adalah laki-laki.⁷

Korban yang mengalami kecelakaan lalu lintas, lebih sering dialami oleh kelompok usia 31-40 tahun sebanyak 6 kasus (26%). Berdasarkan profil kesehatan indonesia 2015 usia 31-40 tahun termasuk kedalam usia produktif, usia yang produktif memiliki mobilitas yang tinggi sehingga menjadi risiko terjadinya kecelakaan lalu lintas. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Angela Z N didapatkan hasil rentang usia korban kecelakaan lalu lintas yaitu usia 11-20 tahun.⁷

Pada korban kecelakaan lalu lintas berdasarkan bagian tubuh yang sering mengalami luka pada kasus kecelakaan lalu lintas didapatkan bagian kaki sebanyak 18 kasus (25%), bagian kepala sebanyak 17 kasus (24%). Pada penelitian yang dilakukan Nugroho A A pada tahun 2012, kepala dan ekstremitas merupakan bagian tubuh yang sering mengalami luka pada kecelakaan lalu lintas, hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya penggunaan pengaman seperti helm pada pengendara motor. Pada pengemudi mobil bagian kepala lebih sering membentur bagian depan mobil.⁸

Luka yang sering terjadi pada korban kecelakaan lalu lintas yaitu luka robek 17 kasus (34%), luka lecet 15 kasus (30%). Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nugroho A A pada tahun 2012, luka lecet merupakan luka yang paling sering terjadi pada korban kecelakaan lalu lintas, luka lecet dapat disebabkan oleh gesekan antara tubuh korban dengan badan jalan pada pengendara sepeda motor yang terjatuh, sedangkan pada pengendara mobil luka lecet disebabkan adanya gesekan dengan sabuk pengaman.⁸

Luka pada korban kecelakaan lalu lintas yang didapat sering disebabkan oleh kekerasan tumpul sebanyak 23 kasus (100%). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya, penyebab luka pada kecelakaan lalu lintas sering disebabkan oleh kekerasan benda tumpul, dibanding dengan benda tajam.⁸ Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan penelitian, yaitu tidak diketahui penyebab kecelakaan lalu lintas secara jelas, sehingga tidak tergambar karakteristik pola luka kecelakaan lalu lintas. Perlu dilakukan penelitian selanjutnya mengenai mekanisme penyebab kematian kecelakaan lalu lintas.

Simpulan

Dari penelitian ini didapatkan jumlah kasus kecelakaan lalu lintas selama periode 2012-2016 sebanyak 122 kasus. Korban kecelakaan lalu lintas yang meninggal sebanyak 23 kasus dan korban yang hidup sebanyak 99 kasus.

Pada korban kecelakaan lalu lintas dapat ditemukan luka robek dan luka lecet yang lebih sering dialami, dan lebih sering mengenai bagian kepala, dan kaki. Kekerasan benda tumpul merupakan penyebab yang paling sering ditemukan pada korban kecelakaan lalu lintas.

Daftar Pustaka

1. Collaboration UNRS. Global plan for the decade of action for road safety 2011–2020. Geneva :WHO; 2011.
2. WHO. Global status report on road safety 2015. WHO Libr Cat Data Glob; 2015.
3. Badan Pusat Statistik. Statistik transportasi darat 2015. Jakarta; 2016.
4. Djaja S, Widyastuti R, Tobing K, Lasut D, Irianto J. Gambaran kecelakaan

- lalu lintas di indonesia, tahun 2010-2014. Puslitbang UKM. 2016;2007:30–42.
5. James JP, Jones R, Karch SB MJ. Simpson's forensic medicine. 13th ed. Hodder Arnold; 2011.
 6. Sastroasmoro S, Ismael S. Dasar-dasar metodologi penelitian klinis. Edisi ke-4. Jakarta: Sagung Seto; 2011.
 7. Wagey F, Loho M. Pola luka pada kasus kecelakaan lalu lintas di blu rsu prof.dr.r.d. kandou manado periode 2010-2011. *Jurnal e-Biomedik*. 2016.
 8. Nugroho AA, Yulianti K. karakteristik luka pada korban kecelakaan lalu lintas di instalasi kedokteran forensik rsup sanglah Denpasar Bali 2012. *E-Jurnal Med Udayana*. 2016.
 9. Pramana K A, Lusiana Darsono, Endang Evacuasiyany, Slamet S. Ekstrak Daun Sirih (*Piper betle* Linn.) dalam Mempercepat Penyembuhan Luka. *GMHC Unisba*. 2014.

